

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1.1.1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman. Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika UIN Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan program studi tersebut berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/107/98 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah di STAIN Malang Program Studi Psikologi bersama sembilan Program Studi yang lain. Surat Keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/212/2001, ditambah dengan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001 tentang Wider Mandate.

Untuk memantapkan profesionalitas proses belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmana (UGM), sebagaimana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/ PS/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/1110/99. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 5 tahun ini di antaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina Mata Kuliah dan penyelenggara Laboratorium.

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI no. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dengan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No 1/O/SKB/2004 dan No.NB./B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003, serta Keputusan Presiden (Kepres) RI No.50/2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Akhirnya, Status Fakultas Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor : DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Psikologi Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN-PT No.003/BAN-PT/Ak-

X/S1/II/2007, tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi, yang menyatakan bahwa Fakultas Psikologi UIN Malang terakreditasi dengan Predikat B atau dengan nilai 334.

Adapun yang menjabat dalam struktur kepemimpinan di Fakultas Psikologi mulai awal berdirinya dapat dilihat sebagai berikut:

PERIODE 1997-2000

Kajur : Drs. H. Djazuli, M.Pdi

Sekjur : Drs. H. Muh. Djakfar, M.Ag

PERIODE 2001-2003

Kajur : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

Sekjur : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

PERIODE 2003-2005

Pj. Dekan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

PJ. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

PJ. Dekan II : Endah Kurniawati, S.Psi

PJ. Dekan III : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

PERIODE 2005-2009

Dekan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

Pem. Dekan Bid Akademik : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

Pem. Dekan Bid Admi & Keuangan : Drs. A. Khudori Sholeh, M.Ag

Pem. Dekan Bid Kemahasiswaan : Drs. H. Yahya, MA

PERIODE 2009 - Sekarang

Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pdi

Pem. Dekan Bid Akademik : Dr. Rahmad Aziz, M.Si

Pem. Dekan Bid Admi & Keuangan : Dr. A. Khudori Sholeh, M.Ag

Pem. Dekan Bid Kemahasiswaan : H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

#### **1.1.2. Visi, Misi Dan Tujuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

Visi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat untuk Menghasilkan Lulusan di Bidang Psikologi yang Memiliki Kekokohan Aqidah, Kedalaman Spritual, Keluhuran Akhlak, Keluasan Ilmu dan Kematangan Profesional serta menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang Bercirikan Islam serta menjadi Penggerak Kemajuan Masyarakat.

Sedangkan Misi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

- a) Menciptakan Sivitas Akademika yang Memiliki Kemantapan Aqidah, Kedalaman Spiritual dan Keluhuran Akhlaq.

- b) Memberikan Pelayanan yang Profesional terhadap Pengkaji Ilmu Pengetahuan Psikologi.
- c) Mengembangkan Ilmu Psikologi yang Bercirikan Islam melalui Pengkajian dan Penelitian Ilmiah.
- d) Mengantarkan Mahasiswa Psikologi yang Menjunjung Tinggi Etika Moral.

Tujuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

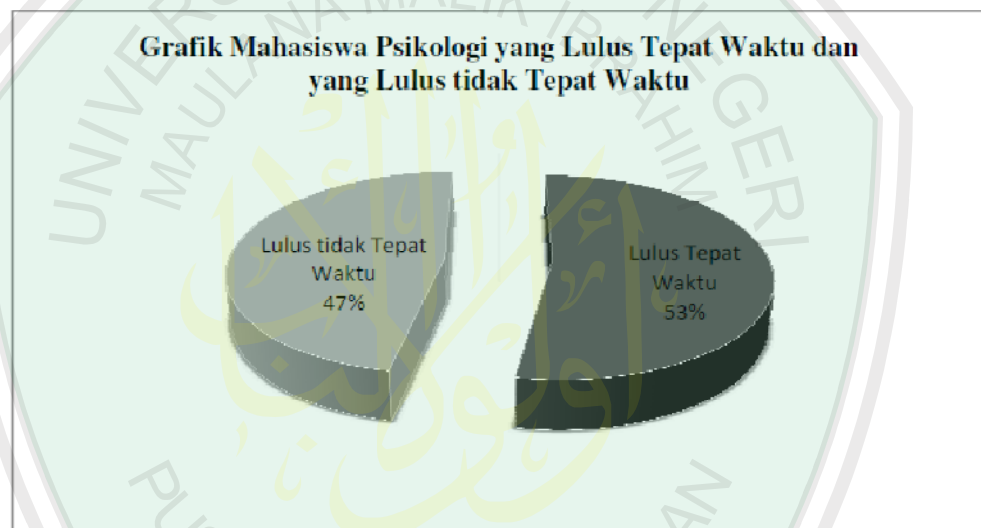
- a) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- b) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam menjalankan tugas.
- c) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- d) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

#### **4.2 Data Lulusan Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Psikologi diperoleh sebaran jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebagai berikut:

#### 4.2.1 Data Lulusan Tahun Akademik 2007/2008

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas psikologi dapat diketahui tentang jumlah lulusan mahasiswa fakultas psikologi universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2007/2008 yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat diketahui dari grafik berikut :



Gambar **Error! No text of specified style in document..1** Grafik Data Mahasiswa Lulusan Tahun Akademik 2007/2008

Jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2007/2008 sejumlah 68 mahasiswa dengan rincian bahwa yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester sebanyak 36 mahasiswa atau sebesar 53% dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 47%.

#### 4.2.2 Data Lulusan Tahun Akademik 2008/2009

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas Psikologi dapat diketahui tentang jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2008/2009 yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat diketahui dari grafik berikut :

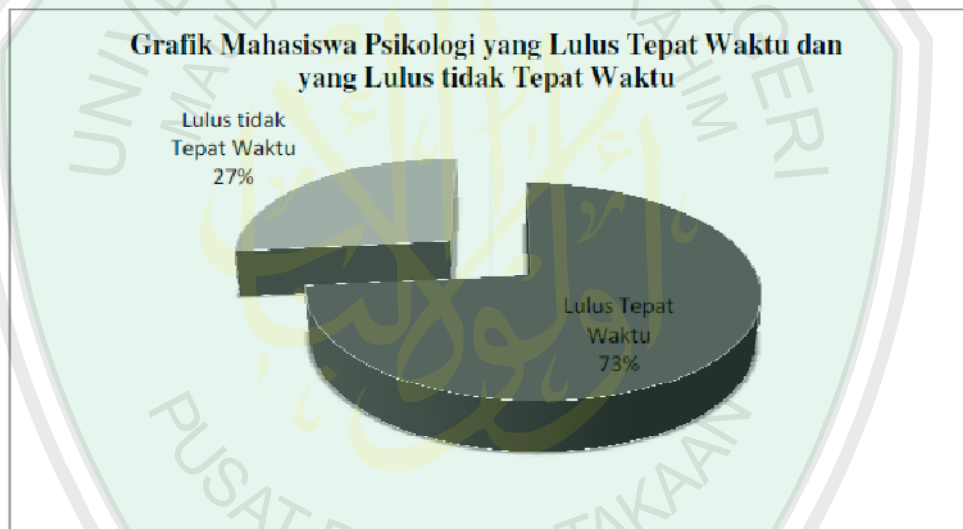


Gambar **Error! No text of specified style in document..2** Grafik Data Mahasiswa Lulusan Tahun Akademik 2008/2009

Jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2008/2009 sejumlah 95 mahasiswa dengan rincian bahwa yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester sebanyak 22 mahasiswa atau sebesar 23% dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sebanyak 73 mahasiswa atau sebesar 77%.

#### 4.2.3 Data Lulusan Tahun Akademik 2009/2010

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas Psikologi dapat diketahui tentang jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2009/2010 yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat diketahui dari grafik berikut :



Gambar **Error! No text of specified style in document..3** Grafik Data Mahasiswa Lulusan Tahun Akademik 2009/2010

Jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2009/2010 sejumlah 64 mahasiswa dengan rincian bahwa yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester sebanyak 47 mahasiswa atau sebesar 73% dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 27%.





#### 4.2.4 Data Lulusan Tahun Akademik 2010/2011

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas Psikologi dapat diketahui tentang jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2010/2011 yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat diketahui dari grafik berikut :



Gambar **Error! No text of specified style in document..4** Grafik Data Mahasiswa Lulusan Tahun Akademik 2010/2011

Jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2010/2011 sejumlah 111 mahasiswa dengan rincian bahwa yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 27% dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sebanyak 81 mahasiswa atau sebesar 73%.

#### 4.2.5 Data Lulusan Tahun Akademik 2011/2012

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas Psikologi dapat diketahui tentang jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2011/2012 yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat diketahui dari grafik berikut :



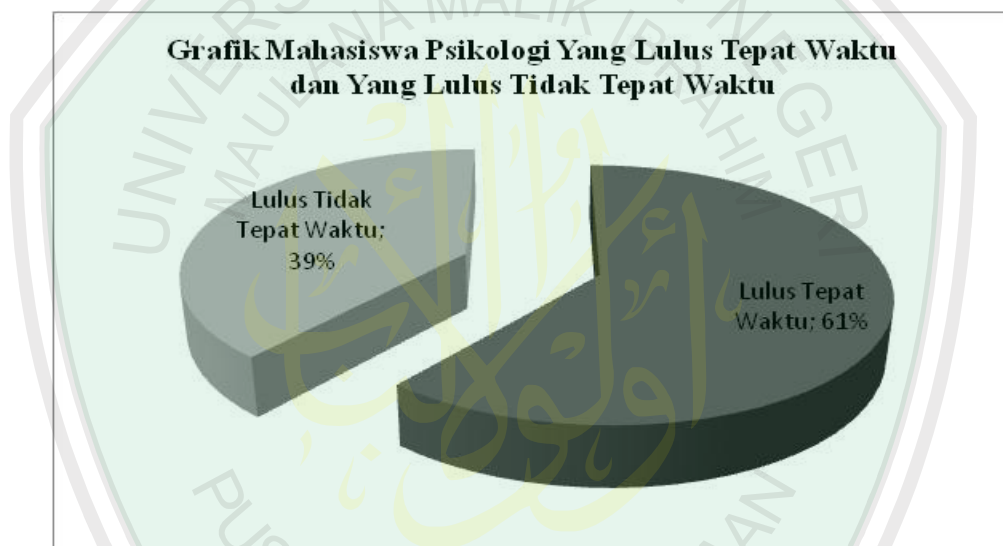
Gambar **Error! No text of specified style in document..5** Grafik Data Mahasiswa Lulusan Tahun Akademik 2011/2012

Jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2011/2012 sejumlah 87 mahasiswa dengan rincian bahwa yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester sebanyak 50 mahasiswa atau sebesar 57% dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sebanyak 37 mahasiswa atau sebesar 43%.



#### 4.2.6 Data Lulusan Tahun Akademik 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik fakultas Psikologi dapat diketahui tentang jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2012/2013 yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat diketahui dari grafik berikut :



Gambar **Error! No text of specified style in document..6** Grafik Data Mahasiswa Lulusan Tahun Akademik 2012/2013

Jumlah lulusan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2012/2013 sejumlah 152 mahasiswa dengan rincian bahwa yang menyelesaikan studinya tepat waktu yakni selama 8 semester sebanyak 93 mahasiswa atau sebesar 61% dan yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sebanyak 59 mahasiswa atau sebesar 39%.

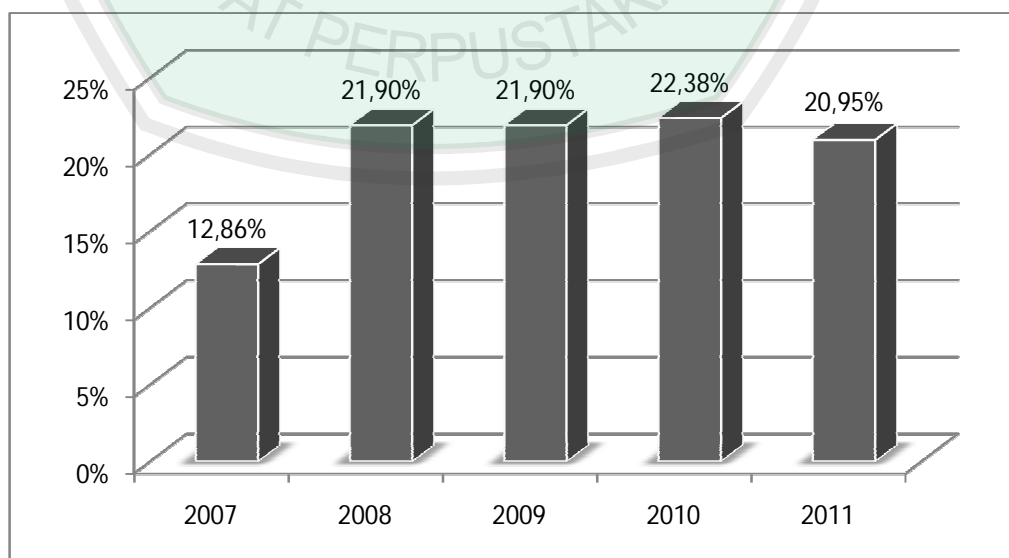
### 4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti membagi analisis data menjadi dua kategori, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing kategori analisis data.

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis data secara deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yaitu tingkat asertivitas dan tingkat prokrastinasi subyek secara terpisah. Sebelum nantinya dilakukan analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah subyek untuk masing-masing angkatan atau tahun akademik ditentukan secara proporsional. Sebaran jumlah subyek per angkatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**7 Grafik Deskripsi Prosentase Jumlah subyek

Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2006 tidak dijadikan subyek karena intensitas mereka datang ke kampus sangat sedikit sehingga sulit untuk ditemui. Informasi terkait tempat domisili mereka juga susah diperoleh.

**4.3.1.1 Distribusi Frekuensi Variabel X (Tingkat Asertivitas)**

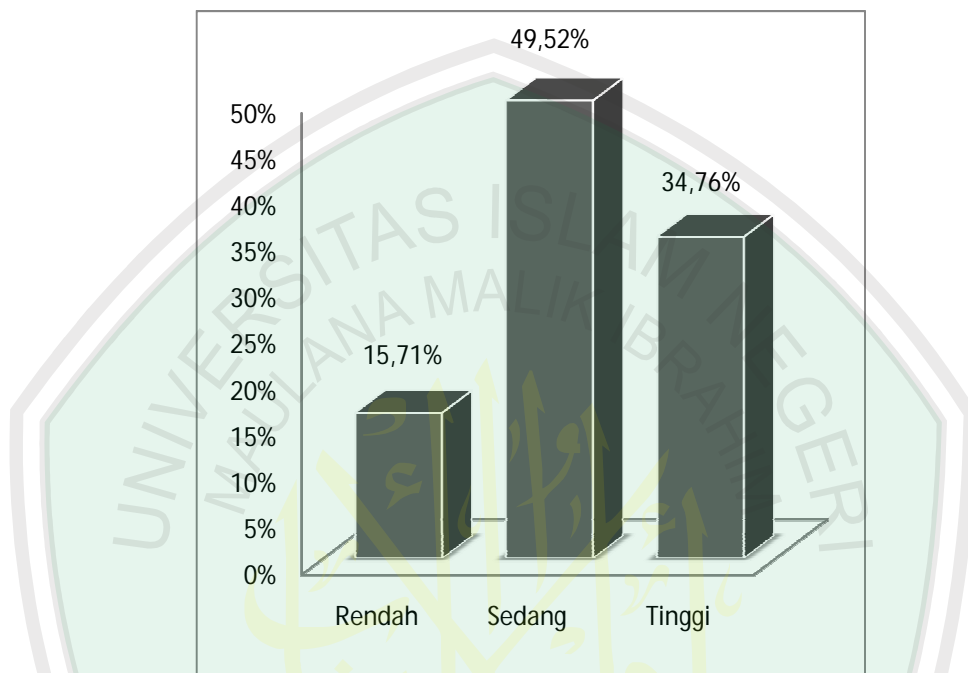
Deskripsi terhadap variabel x dapat dilihat berdasarkan distribusi frekuensi tingkat Asertivitas (variable x). Berikut ini adalah hasil pengolahan data penelitian menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-1 Output Analisis Deskriptif Data Tingkat Asertivitas

Statistics		
	Tingkat Asertivitas	Item Total
N Valid	210	210
Missing	0	0
Mean		67.50
Std. Deviation		12.536
Variance		157.151
Range		47
Minimum		40
Maximum		87

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *mean* (rata-rata) tingkat asertivitas dari keseluruhan subyek adalah sebesar 67,50 dari skala interval 0

– 100. Dengan rentang nilai antara nilai minimum dan maksimum sebesar 47 dan standar deviasi 12,536 dapat diartikan terjadi penyebaran nilai yang tidak terlalu tinggi.



Gambar **Error! No text of specified style in document..8** Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Asertivitas subyek

Grafik distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tingkat asertivitas sebagian besar subyek berada di level sedang yaitu sebanyak 49,52%. Sedangkan subyek yang tingkat asertivitasnya rendah dan tinggi berturut-turut sebesar 15,71% dan 34,76%.

#### 4.3.1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Tingkat Prokrastinasi)

Deskripsi terhadap variabel y dapat dilihat berdasarkan distribusi frekuensi tingkat Prokrastinasi dari seluruh subyek. Berikut ini adalah hasil pengolahan data

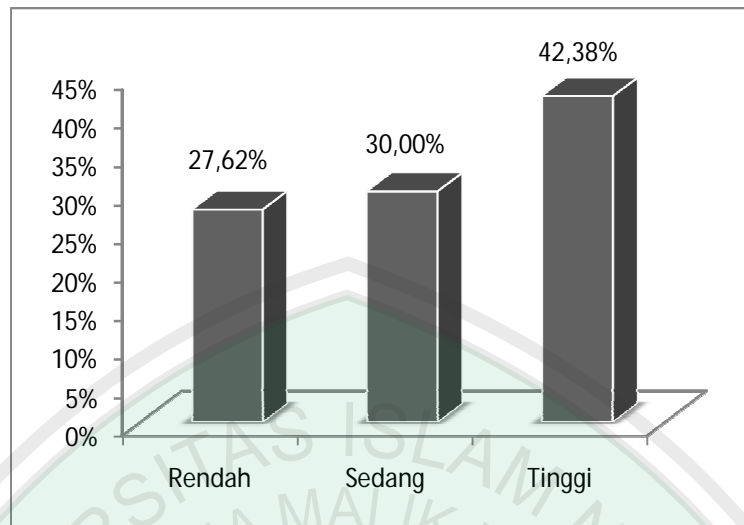


penelitian menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif untuk data tingkat prokrastinasi:

Tabel **Error! No text of specified style in document.-2** Output Analisis Deskriptif Data Tingkat Prokrastinasi

		Statistics	
		Tingkat Prokrastinasi	Item Total
N	Valid	210	210
	Missing	0	0
Mean			65.70
Std. Deviation			13.606
Variance			185.112
Range			44
Minimum			42
Maximum			86

Tabel diatas menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) tingkat prokrastinasi dari keseluruhan subyek adalah sebesar 65,70 dari skala interval 0 – 100. Dengan rentang nilai antara nilai minimum dan maksimum sebesar 47 dan standar deviasi 13,606 yang dapat diartikan terjadi penyebaran nilai yang tidak terlalu tinggi.



Gambar **Error! No text of specified style in document..9** Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Prokrastinasi subyek

Grafik distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa mayoritas subyek memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi yaitu sebanyak 42,38 %. Sedangkan subyek yang tingkat prokrastinasinya rendah dan sedang berturut-turut sebesar 27,62% dan 30%.

#### 4.3.2 Analisi Inferensial

##### 4.3.2.1 Hasil uji Normalitas Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$  (Santoso, 2005: 211). Uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-3 Hasil Uji Normalitas Tingkat Asertivitas dan Tingkat prokrastinasi

	Tingkat Asertifitas	Tingkat Prokrastinasi
N	210	210
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.50
	Std. Deviation	12.536
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.076
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z	1.648	2.890
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082	.105

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) untuk tingkat Asertivitas sebesar 0,082 dan tingkat prokrastinasi 0,105. Karena signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data tingkat asertivitas dan tingkat prokrastinasi berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Linearitas Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik

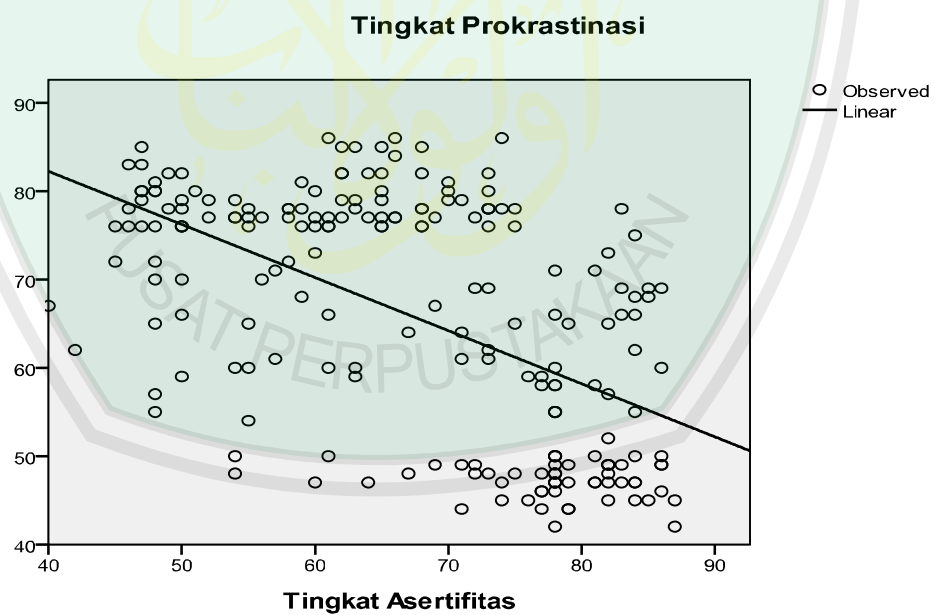
Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS 17.0 for windows digunakan *Tes for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang

linear bila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05 (Pritayno, 2011:101)

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-4 Hasil Uji Linearitas Tingkat Asertivitas dan Tingkat prokrastinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.554	.307	.304	11.354

The independent variable is Tingkat Asertifitas.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**10 Hasil Uji Linearitas Tingkat Asertivitas dan Tingkat prokrastinasi

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai R square= 0,307 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat asertivitas dan prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang linear.

#### 4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan disini adalah teknik korelasi Pearson (*Product Moment*). Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, dan diperoleh angka koefisien korelasi *Product Moment* (*r*) sebesar - 0,554, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-5 Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment*

		Tingkat Asertifitas	Tingkat Prokrastinasi
Tingkat Asertifitas	Pearson Correlation	1	-.554**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	210	210
Tingkat Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	210	210

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi menunjukkan hubungan dua variabel baik arah hubungan maupun besarnya hubungan serta signifikansinya. Berdasarkan

tabel output pengolahan data variabel x dan y diatas diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar  $-0,554$  dan taraf signifikansi  $0,000$ .



Tabel **Error! No text of specified style in document.**-6 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 1999: 216)

Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel x (tingkat asertivitas) dan variabel y (tingkat prokrastinasi) memiliki hubungan sebesar 0,554. Berdasarkan tabel interpretasi diatas, tingkat hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori “Sedang”. Meskipun kedua variabel tidak memiliki hubungan yang kuat maupun sangat kuat tetapi nilai r sebesar 0,554 menunjukkan adanya hubungan yang substansial (Sulaiman, 2002: 112).

Tanda minus (–) didepan nilai r menunjukkan arah hubungan kedua variabel adalah negatif. Artinya apabila nilai x naik, maka nilai y turun atau apabila tingkat asertifitas tinggi maka tingkat prokrastinasi cenderung rendah. Nilai korelasi diatas signifikan pada taraf signifikansi 0,000. Yang berarti bahwa tingkat korelasi tersebut signifikan baik pada level 5% maupun level 1%, atau memiliki tingkat kepercayaan sebesar 99%.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi (Kontribusi)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel asertivitas sebagai variabel X terhadap tingkat prokrastinasi sebagai variabel Y dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi:  $KD = R^2 \times 100 \%$ . Nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Error! No text of specified style in document.-7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.304	11.354

a. Predictors: (Constant), Tingkat Asertifitas

Pada tabel 4.9. terlihat nilai  $R^2 = 0,307$ , sehingga dapat dihitung besarnya nilai koefisien determinasi yaitu  $KD = 0,307 \times 100\% = 30,7\%$ . Ini berarti variabel Asertivitas berkontribusi sebesar 30,7% terhadap tingkat Prokrastinasi. Sedangkan 69,3% tingkat prokrastinasi mahasiswa dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis Korelasi

Nilai korelasi yang diperoleh diatas merupakan nilai korelasi sampel ( $r$ ), yang merupakan harga estimasi dari koefisien korelasi populasi yang dilambangkan ( $\rho$ ). Untuk itu perlu dilakukan uji hipotesis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel pada populasi yang



koefisien korelasi tidak diketahui berdasarkan estimasi nilai koefisien korelasi sampel tersebut. Hipotesis operasional uji korelasi ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ , Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Asertivitas dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

$H_1 : \rho \neq 0$ , Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Asertivitas dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Dengan ketentuan apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ( $\rho$ ) antara variabel X dengan Y dapat menggunakan uji t. Uji ini bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan toleransi 0,05, dimana jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka hubungan kedua variabel signifikan. Pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan nilai t sebagai berikut (Sugiyono, 1999: 231):

Tabel Error! No text of specified style in document.-8 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.284	4.301		24.711	.000
	Tingkat Asertifitas	-.601	.063	-.554	-9.597	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Prokrastinasi

Berdasarkan tabel 4.10.diperoleh nilai Sig. = 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan. Selanjutnya, dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung = 9,597 , sedangkan angka t tabel untuk  $n > 120$  adalah 1,960 (Sugiyono, 1999: 287). Karena t hitung  $>$  t tabel yaitu  $9,597 > 2,000$ , maka kesimpulannya tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , atau dapat dikatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Asertivitas dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. Selain itu dapat dilakukan generalisasi yaitu apa yang terjadi pada sampel (210 responden) bisa diberlakukan untuk populasi (750 subyek) dengan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,554.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian data-data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah pemaparan gambaran pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel yang bisa didiskripsikan sebagai berikut:

##### **4.4.1 Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori tinggi. Artinya penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa jumlahnya cukup besar. Mayoritas mahasiswa melakukan prokrastinasi yang tinggi yaitu sebesar 42,38%. Sedangkan mahasiswa yang tingkat prokrastinasinya sedang 30% dan rendah 27,62%.

Kalangan ilmuwan menggunakan istilah prokrastinasi untuk menunjukkan pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (dalam Ghufron, 2004: 14).

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada kategori tinggi persentasenya adalah 42,38%. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi

prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu, yaitu: a). Kondisi fisik individu, b). Kondisi psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient* (Ferrari dalam Ghufron, 2004: 27).

Kategori mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang prosentasenya adalah 30%. Mahasiswa yang prokrastinasinya sedang ini mempunyai perilaku asertif yang cukup baik akan tetapi mereka masih melakukan perilaku seorang prokrastinator. Mereka tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda sampai mendekati *deadline*. Akibatnya tugas diselesaikan dengan tidak optimal. Terkadang mereka telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

Pada kategori mahasiswa Psikologi yang prokrastinasi akademiknya rendah prosentasenya adalah 27,62%. Mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinai akademik rendah bukan berarti mereka tidak melakukan perilaku prokrastinasi. Mereka juga melakukan penundaan pekerjaan akademik akan tetapi memiliki kecenderungan yang lebih rendah

dibandingkan yang memiliki tingkat prokrastinasi tinggi dan sedang. Tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang rendah dapat dipengaruhi beberapa hal, salah satunya adalah di pengaruhi oleh perilaku asertif. Mahasiswa yang memiliki asertivitas tinggi maka rasa cemas dan takut tidak akan muncul dan kesempatan menjadi seorang prokrastinator menjadi rendah karena perilaku asertif berarti adanya sikap tegas dalam berhubungan dengan banyak orang di dalam setiap aktivitas kehidupan. Mahasiswa yang asertif berani untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya baik kepada dosen ataupun teman-temannya.

Mengenai solusi yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi pada mahasiswa menurut Anggraeni (2008: 27), ada beberapa cara yang harus dilakukan antara lain, membenahi diri, harus mengerjakan sendiri, membuat penilaian tentang diri sendiri, mengetahui keuntungan dan kerugian dari kebiasaan menunda, mengenali sasaran yang ingin dicapai dan membuat keputusan, bangkitkan motivasi diri, hindari kecemasan tentang kualitas hasil pekerjaan, mengingat keuntungan jika menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengucapkan kata-kata yang membatalkan niat untuk menunda pekerjaan.

Allah SWT mengingatkan kepada seluruh manusia agar selalu memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan berbagai amal atau perbuatan-perbuatan yang positif, bukannya menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang tetapi ditunda-tunda dengan atau tanpa alasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q. S. Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Departemen Agama RI, 2005: 602)*

Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan umatnya untuk selalu menghargai waktu dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala sesuatu. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Ashr ayat 1-3 di atas sekiranya cukup jelas supaya manusia tidak menunda-nunda dan dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan penuh tanggung jawab. Waktu bagi kehidupan manusia adalah sangat penting, jika manusia hidup tanpa memperhatikan waktu yang terus berjalan maka manusia akan merugi. Anjuran Islam kepada umatnya untuk selalu menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya juga tercermin dalam perintah-perintah ibadah yang selalu dikaitkan dengan keutamaan waktu.

#### **4.4.2 Tingkat Asertivitas Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik**

##### **Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa asertivitas pada mahasiswa Psikologi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 49,52%. Sedangkan mahasiswa yang tingkat asertivitasnya rendah 15,71% dan tinggi sebesar 34,76%.

Seseorang dapat dikatakan asertif bila ia mampu menegakkan hak-hak pribadi dengan cara mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan yang ada dalam dirinya dengan cara langsung melalui ungkapan verbal yang dilakukan dengan jujur dan dengan cara nyaman tanpa mengabaikan hak-hak orang lain (Sadarjoen & Supardi, 2005: 6).

Dari hasil analisis diketahui bahwa sebesar 49,52% mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat asertivitasnya sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai perilaku asertif yang cukup baik akan tetapi belum maksimal. Ada potensi perilaku asertif pada mahasiswa psikologi menjadi lebih tinggi. Berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidupnya. Tingkah laku ini berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain baik itu antara anak dan orang tua maupun dengan orang dewasa lain di sekitarnya.

Menurut Rathus (dalam Fensterheim & Bear, 1995: 65) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asertif yaitu jenis kelamin, kepribadian, intelegensi, kebudayaan, pola asuh orangtua, dan usia.

Sebesar 34,76% mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat asertivitasnya tinggi. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif yang tinggi adalah mahasiswa yang berani untuk mengungkapkan keinginan dan pendapatnya, misalnya berani bertanya kepada dosen ketika belum paham dengan materi perkuliahan, berani untuk mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi dengan teman-temannya di kelas atau berani meminta bantuan kepada teman-temannya ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah.

Menurut Desriani dan Hadipranata (2001: 9) ciri-ciri perilaku asertif diantaranya adalah mampu mengekspresikan perasaan, keinginan, dan pendapat baik yang positif maupun negatif, mampu berkomunikasi secara langsung, jujur dan terbuka pada semua orang, bertindak dengan cara yang terhormat dan selalu menerima keterbatasan diri sendiri, dapat menguasai diri dan merespon hal-hal yang disukai secara wajar, bebas, dan menyenangkan, mempunyai pandangan dan orientasi aktif tentang hidup dan pekerjaan sehingga selalu berusaha mewujudkan keinginan, mampu membuat pembicaraan yang bervariasi dan sukses, dan menunjukkan sikap tubuh atau bahasa non verbal yang positif dan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada kategori mahasiswa Psikologi yang tingkat asertivitasnya rendah prosentasenya adalah 15,71%. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah ini adalah mereka yang masih merasa malu atau takut untuk mengungkapkan keinginan dan pendapatnya, misalnya takut bertanya



kepada dosen, takut untuk mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan teman-temannya di kelas atau malu bertanya kepada teman-temannya ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan.

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Galassi & Merna dee (1997: 81-169) sebagai berikut: (a) Menyatakan perasaan positif untuk memberi dan menerima pujian, meminta bantuan atau pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, mengungkapkan perasaan suka, simpati, dan memulai dan terlibat percakapan, (b) Afirmasi diri seperti mempertahankan hak mutlak, menolak permintaan, mengungkapkan pendapat, (c) Menyatakan perasaan negatif untuk mengungkapkan ketidaksenangan dan kemarahan.

Allah memerintahkan untuk berkata benar dan tegas serta menegakkan apa yang menjadi hak kita serta hal-hal yang kita anggap salah atau benar. Perintah Allah untuk berbuat tegas sebagaimana dituturkan dalam QS. Al-Ahzab ayat: 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”*. (QS. Al-Ahzab: 70)  
(Departemen Agama RI, 2005: 427)

Allah SWT menganjurkan hamba-hambanya untuk berbuat tegas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana arti perilaku asertif itu sendiri yaitu perilaku seseorang yang mampu mengekspresikan emosi yang tepat, dalam komunikasi relatif terbuka, dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan.

#### **4.4.3 Hubungan Tingkat Asertivitas Dengan Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Hasil yang diperoleh dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat asertivitas dengan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Product Moment* ( $r$ ) yaitu sebesar  $-0,554$  dengan  $p = 0,000$ . Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara keduanya adalah negatif yang signifikan karena  $p < 0,05$ . Tanda negatif pada skor korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kondisi tersebut berarti bahwa semakin tinggi asertivitas, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan sebaliknya semakin rendah tingkat asertivitas maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat asertivitas dengan tingkat prokrastinasi dinyatakan diterima.

Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa asertivitas dapat digunakan untuk memprediksi prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini juga mendukung peran

asertivitas untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa tingkat asertivitas Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap prokrastinasi, 69,3% sisanya dikontribusikan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, diantaranya adalah motivasi yang rendah sehingga malas mengerjakan tugas, terpengaruh oleh lingkungan yang kurang kondusif sehingga melakukan penundaan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Ini sesuai dengan penelitian awal yang telah dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (1984: 508) yang menemukan bahwa asertivitas mendapatkan 19,4% sampai 47,0 % dari faktor tugas dalam analisis faktor untuk mengetahui alasan mengapa seorang individu melakukan prokrastinasi.

Ada beberapa alasan mengapa asertivitas mempengaruhi prokrastinasi akademik. Individu yang melakukan prokrastinasi adalah individu yang memiliki kecemasan berlebihan terhadap evaluasi yang diberikan, tuntutan kesempurnaan dan kurangnya rasa percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri adalah salah satu ciri tingkat asertivitas yang rendah. Contoh, Seorang mahasiswa mempunyai tugas yang banyak, *deadline*, perkuliahan padat, bahkan harus membagi semuanya itu dengan kegiatan di luar kampus, misalnya aktif dalam organisasi seperti BEM. Terkadang hal ini membuat rasa cemas ketika tugas yang diterimanya belum selesai dikerjakan. Kadang mereka merasa tidak yakin diri akan kemampuan yang

dimilikinya, kondisi yang demikian membuat mereka tidak berani untuk meminta bantuan atau pendapat kepada orang lain. Akhirnya mahasiswa tersebut memilih melakukan prokrastinasi akademik.

Dalam Islam prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan adalah salah satu perbuatan yang dilarang. Sebaliknya kita dianjurkan untuk dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab. Seperti Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحِّكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: “Mujahid bercerita kepadaku dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah kalian di dunia seperti orang asing atau pengembara”. Ibnu Umar berkata “Jika kalian berada pada sore hari maka jangan menunggu pagi, jika kalian berada pada pagi maka jangan menunggu sore hari dan jagalah sehatmu untuk sakitmu, hidupmu untuk matimu””. (H. R. Bukhari: 2197).

Mahasiswa yang memiliki penilaian negatif terhadap diri sendiri dan rasa percaya diri yang rendah mengindikasikan tingkat asertivitas yang rendah. Mahasiswa dengan asertivitas tinggi mempunyai harapan-harapan yang positif, optimis serta memiliki perasaan-perasaan yang positif, sehingga mahasiswa dengan asertivitas tinggi akan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung

jawabnya dengan tepat waktu dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa usahanya tersebut akan berhasil. dan sebaliknya semakin rendah tingkat asertivitas maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam sebuah hadist dijelaskan:

يَمْلَأَنَّ أَحَدَكُمْ هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ فِي حَقِّ إِذَا رَأَهُ أَوْ شَهِدَهُ أَوْ سَمِعَهُ

Artinya: “Janganlah rasa segan salah seorang kalian kepada manusia, menghalanginya untuk mengucapkan kebenaran jika melihatnya, menyaksikannya, atau mendengarnya.” (HR. Ahmad, 3/50, At-Tirmidzi, no. 2191, Ibnu Majah no. 4007. Dishahihkan oleh Al-Albani t dalam Silsilah Ash-Shahihah, 1/322)

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa Rasul SAW memerintahkan umatnya untuk bisa mengungkapkan perasaan positif terhadap saudaranya sesama muslim karena hal itu sama dengan dia berbakti kepada Allah SWT. Perilaku asertif dalam ajaran islam adalah perilaku yang penuh ketegasan untuk mempertahankan hal yang mutlak dan benar menurut agama dan menempatkan sesuatu perasaan positif maupun negatif sesuai pada tempatnya.

Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa tingkat asertivitas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang dan tingkat prokrastinasi berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai perilaku asertif yang cukup baik akan tetapi belum maksimal. Ada potensi perilaku asertif pada mahasiswa psikologi agar lebih tinggi. Berkembangnya perilaku asertif

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidupnya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang tinggi. Yaitu faktor Internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu, yaitu: a). Kondisi fisik individu, b). Kondisi psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient* (Ferrari dalam Ghufron, 2004: 27).

Mahasiswa yang memiliki asertivitas tinggi cenderung dapat bekerja sama dan dapat berkembang untuk mencapai tujuan yang lebih baik, tingkat sensitivitas yang dimiliki cukup tinggi sehingga memudahkannya untuk menempatkan diri dan melakukan aktivitasnya secara strategis, terarah, dan terkendali sedangkan mahasiswa yang kurang asertif akan mengalami kesulitan dalam menempatkan diri dalam kehidupannya, cenderung pasif, tidak dan tidak bisa mengekspresikan keinginan yang ada dalam perasaannya sehingga ketika mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan akhirnya melakukan prokrastinasi.